



Research Article

Implementasi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 2 Karawang Timur

Salwa Fauziah¹, Abdurrohimi², Taufik Mustofa³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: 201063110144@student.unsika.ac.id 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: abdurrohimi@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 30, 2024
Accepted : August 12, 2025

Revised : July 15, 2025
Available online : October 19, 2025

How to Cite: Salwa Fauziah, Abdurrohimi, A. and Taufik Mustofa (2025) "Implementation of Class Management in PAI Subjects in Class VIII SMPN 2 East Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 366–377. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1661.

Implementation of Class Management in PAI Subjects in Class VIII SMPN 2 East Karawang

Abstract. This study investigates the implementation of classroom management in Islamic Education (PAI) teaching in Grade VIII at SMPN 2 East Karawang. The research is motivated by the importance of effective classroom management in creating a conducive learning environment. The aim is to

understand the strategies, methods, media used, as well as the challenges involved in PAI classroom management and efforts made to address them. The research methodology employed is a qualitative approach involving observation, interviews, and documentation. Findings indicate that teachers employ various strategies such as utilizing visual and audio-visual media, and implementing interactive approaches to enhance student engagement. Identified obstacles include student fatigue and inadequate classroom lighting. The study concludes that good classroom management is crucial for enhancing learning effectiveness, and emphasizes the need for teachers to continuously develop their classroom management skills and strategies. The implications of these findings underscore the necessity for improving the physical conditions of classrooms and providing additional support for students to create a more optimal and supportive learning environment.

Keywords: Implementation; Class Management; PAI Subjects.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Indonesia, implementasi berarti tahap di mana suatu ide atau kebijakan diterapkan atau dijalankan secara konkret. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila, implementasi tidak hanya sekadar menjalankan atau menerapkan sesuatu, tetapi juga menitikberatkan pada bagaimana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi tersebut dapat menghasilkan dampak yang nyata. Dampak ini bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap dalam konteks praktik atau kehidupan sehari-hari (Nashihin, 2023).

Pengelolaan kelas menjadi salah satu contoh tantangan dimana dihadapi oleh para guru, baik yang baru memulai maupun yang sudah memiliki pengalaman. Kemampuan guru untuk mengatur siswa dan fasilitas pembelajaran dengan baik, sambil menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Kesuksesan dalam mengatur kelas sangat tergantung pada hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta di antara siswa sendiri. Karenanya, disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki signifikansi yang besar dalam memastikan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal (Noer and Nuryani, 2018).

Pengelolaan kelas merupakan satu dari sekian tanggung jawab utama dimana selalu dilakukan oleh guru. Guru terus menerapkan manajemen kelas dalam setiap tugas pengajarannya. Tujuannya guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Ketika terjadi gangguan di dalam kelas, guru berupaya untuk mengatasinya agar tidak menghambat proses pembelajaran (Chan *et al.*, 2019).

Manajemen kelas merupakan konsep yang melibatkan pengelolaan dan administrasi dalam konteks pendidikan. Kata "pengelolaan" berasal dari akar kata "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain yang sering dipakai untuk "pengelolaan" adalah "manajemen", yang berasal dari bahasa Inggris "*management*". Manajemen atau pengelolaan umumnya merujuk pada pengaturan dan administrasi kegiatan atau sumber daya (Kartini *et al.*, 2022).

Dari penjelasan tersebut, kesimpulannya ialah pengelolaan berarti proses pengaturan atau administrasi untuk memastikan kelancaran operasional suatu

entitas yang dikelola. Pendidikan adalah hal yang sangat krusial untuk mempersiapkan diri menghadapi masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk mengenalkan keterampilan baru kepada individu agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam masyarakat yang terus berubah. Secara umum, pendidikan diorganisir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karenanya, harapannya adalah setelah menyelesaikan pendidikan, individu dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat atau berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan yang mendukung kesejahteraan umum.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai siswa. Selain menyampaikan pengetahuan tentang Islam, pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap agama Islam agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pola pikir serta perilaku mereka sehari-hari. Ini dirasa penting dengan alasan pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengajarkan kepatuhan dan kesadaran akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama. Dengan demikian, implementasi manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Karawang Timur menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang efektif dapat mendukung guru dalam mengatasi berbagai tantangan seperti motivasi siswa, partisipasi aktif, serta pengelolaan interaksi kelas yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif dalam pemahaman serta praktik nilai-nilai Islam bagi siswa.

Penelitian mengenai penerapan manajemen kelas telah menjadi perhatian utama selama beberapa waktu belakangan ini. Berbagai studi sebelumnya telah mengungkapkan kompleksitas dan signifikansi fenomena ini dalam konteks Pendidikan di Indonesia. Misalnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sheva Rizky Widhyanti Altobelli Trapsilo, Satrio Wibowo Alsalim, dan Vina Mulia (2023) dengan judul "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Kelas V SDN Duren IV Klari". Penelitian ini menyoroti bagaimana bentuk pengelolaan kelas di kelas V SDN Duren IV Klari.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada eksplorasi konteks yang berbeda dan lebih spesifik, yaitu pengelolaan kelas PAI di tingkat SMP daripada tingkat SD seperti dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada tingkat SMP memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan menengah, yang mungkin memiliki tantangan dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan dasar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikenali bahwa pengelolaan kelas serta kemampuan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses serta hasil pembelajaran di sekolah tersebut. Karenanya, para peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi yang berjudul: "Implementasi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur".

Terdapat beberapa pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang ingin dibahas, yakni: 1) Bagaimana pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 2) Apa strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas di

SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 3) Bagaimana implementasi pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 4) Apa metode yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 5) Apa media yang digunakan dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 6) Apa hambatan yang ditemukan dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI? 7) Apa upaya untuk menyikapi hambatan pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 karawang timur pada mata pelajaran PAI?

Tujuan dari penelitian ini adalah guna merespon beberapa pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan, yaitu: 1) Mengetahui bagaimana pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, 2) Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, 3) Mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, 4) Menjelaskan metode yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, 5) Mengidentifikasi media yang digunakan dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, 6) Meneliti hambatan yang ditemukan dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI, dan 7) Menjelaskan upaya yang dilakukan untuk menyikapi hambatan pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah riset kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian kualitatif berfungsi sebagai media guna menggali fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan mendeskripsikan secara mendalam dan kompleks menggunakan kata-kata. Penelitian ini berfokus pada pandangan rinci yang diperoleh langsung dari informan yang berpartisipasi, serta dilaksanakan dalam lingkungan alami yang mencerminkan situasi atau konteks aslinya (Fadli, 2021). Pada penelitian ini diterapkan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan melalui penggunaan prosedur logika induktif dan deduktif. Pendekatan induktif digunakan untuk menyimpulkan temuan umum dari data spesifik yang diperoleh, teori yang telah ada dengan menggunakan data yang telah terkumpul.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung objek atau fenomena yang sedang diselidiki di lokasi (Apriyanti, Lorita and Yusuarsono, 2019). Di sini, observasi dilaksanakan guna mendapatkan informasi mengenai strategi guru PAI dalam manajemen kelas pada siswa kelas VII D dan VIII F.

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada orang yang diwawancarai (Apriyanti, Lorita and Yusuarsono, 2019). Di sini, wawancara dilaksanakan bersama kepala

sekolah, guru, serta siswa untuk mendapatkan sudut pandang mereka terhadap topik penelitian.

Sedangkan teknik dokumentasi adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan dari sumber-sumber data yang sudah ada atau telah tersedia (Apriyanti, Lorita and Yusuarsono, 2019). Di sini, teknik dokumentasi dimanfaatkan guna menghimpun informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah siswa, guru, serta sarana dan prasarana sekolah.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui berbagai sumber. Dimana melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data dari wawancara, perbandingan pernyataan yang disampaikan secara publik dengan pernyataan yang bersifat pribadi, dan juga perbandingan hasil wawancara dengan konten yang terdapat dalam dokumen terkait (Alfansyur and Mariyani, 2020). Pendekatan triangulasi ini membantu meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Pengelolaan kelas adalah keahlian seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang optimal dan mengelola gangguan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Ini merupakan tanggung jawab yang terus-menerus bagi pendidik. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Kondisi optimal dalam belajar dapat dicapai saat guru dapat menyusun siswa serta peralatan pengajaran dengan baik, juga mengawasi mereka dalam lingkungan yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Pamela *et al.*, 2019). Dalam mengelola kelas, disini guru perlu mengetahui keterampilan dalam mengelola kelas.

Menurut Ibu Feny Atmasari, yang merupakan guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas meliputi kemampuan untuk memimpin dan mengatur, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Di era sekarang, terutama dengan diterapkannya kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk aktif secara berkelanjutan. Karenanya, tidak hanya guru yang mengemban tanggung jawab pada penyampaian materi, tetapi juga keterlibatan aktif dari siswa sangat diperlukan.

Terdapat banyak tantangan dalam menciptakan suasana belajar aktif di kelas VII, terutama karena siswa baru saja berpindah dari SD ke SMP. Pada tingkat SD, kebanyakan siswa lebih sering diarahkan dan diberi makan, dimana ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru di kelas VII. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan siswa agar terampil dalam menyampaikan pendapat mereka, membangun rasa percaya diri, serta mendorong mereka agar memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas. Hal ini diperlukan karena di kelas VII, siswa belum memiliki kemampuan seperti siswa kelas IX yang sudah terbiasa dengan diskusi yang lebih terstruktur. Metode pengajaran di kelas IX pun lebih beragam dan dapat diterapkan dengan lebih fleksibel, sementara di kelas VII, pendekatan harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur.

Pak Wawan, selaku guru PAI kelas VIII, juga menjelaskan bahwa keterampilan dalam pengelolaan kelas sebenarnya sederhana. Hal ini meliputi memahami kondisi setiap anak dan persiapan materi yang harus dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran berjalan lancar. Mengingat siswa memiliki karakteristik yang beragam, guru perlu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga suasana tidak terlalu monoton dan membosankan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih serius, penting bagi kelas untuk selalu bersih. Selain itu, dalam menghadapi siswa yang kurang aktif, strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan perpindahan tempat duduk secara bergantian. Misalnya, siswa yang biasanya duduk di depan dipindahkan ke belakang dan sebaliknya. Langkah ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari semua siswa.

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kemahiran mengelola kelas. Kemahiran ini sangat penting karena ketika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik, suasana belajar akan menjadi nyaman dan kondusif, serta proses pembelajaran akan berjalan lancar. Selain itu, seorang guru juga perlu memiliki empati yang tinggi terhadap masalah pribadi siswa dan kesabaran dalam menanggapi perilaku mereka (Oci, 2019). Hal ini penting karena setiap kelas memiliki siswa dengan beragam karakteristik, baik dalam hal preferensi metode pembelajaran maupun respons terhadap pengajaran. Antara kelas VII D dan VII E, perbedaan tersebut kadang-kadang cukup mencolok, misalnya dalam karakteristik visual siswa-siswa tersebut. Oleh karena itu, penjelasan tidak semata cukup melalui kata-kata saja, namun juga perlu disertai penggunaan gambar. Selain itu, dalam satu kelas, terdapat variasi besar dalam preferensi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Yang penting adalah untuk bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswa tersebut. Misalnya, beberapa siswa lebih suka berdiskusi, sementara yang lain lebih nyaman dengan penjelasan langsung dari guru yang diikuti dengan contoh konkret. Karenanya, diperlukan suatu pendekatan yang dapat disesuaikan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Strategi yang digunakan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Strategi pengelolaan kelas mengacu pada cara atau langkah-langkah yang dimanfaatkan oleh guru untuk membangun serta mempertahankan suasana yang kondusif di dalam kelas. Tujuannya adalah supaya siswa dapat belajar secara efektif, aktif, dan dengan kesenangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Asbar, 2018).

Di SMP Negeri 2 Karawang Timur, guru Mata Pelajaran PAI mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang berperan ganda. Secara umum, mereka berfungsi sebagai manajer kelas yang bertanggung jawab untuk mengatur dan memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Dalam peran ini, mereka merencanakan pembelajaran, mengelola waktu, dan mempertahankan disiplin di dalam kelas. Namun demikian, ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi, guru-guru ini juga aktif terlibat secara langsung dengan memberikan bantuan dan dukungan tambahan. Hal ini mencerminkan peran

tambahan mereka sebagai fasilitator belajar yang tidak hanya memerintah, tetapi juga berperan sebagai mentor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran guru sebagai manajer serta pelaku dalam pengelolaan kelas mengindikasikan pendekatan yang holistik dalam pendidikan. Mereka tidak hanya fokus pada aspek administratif dan pengorganisasian kelas, tetapi juga peka terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan turun tangan langsung saat diperlukan, guru-guru ini menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antara guru dan siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memastikan bahwa setiap tantangan belajar dapat diatasi secara langsung dan mendalam.

Implementasi Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila, adalah pelaksanaan dari ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam praktik nyata yang menciptakan pengaruh, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap (Majid, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwasannya pengelolaan adalah langkah untuk menyusun dan mengatur suatu entitas secara efisien, sehingga aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif serta terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pengelolaan kelas yang diimplementasikan oleh guru PAI, perangkat pembelajaran seperti absensi dan nilai dianggap sebagai bagian penting yang dibawa setiap kali pertemuan berlangsung. Guru juga diharapkan untuk menghafal nama-nama siswa karena hal ini dapat meningkatkan koneksi emosional yang lebih positif antara guru dan murid. Hal ini kemudian dapat meningkatkan kualitas interaksi ketika proses pembelajaran. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua mata pelajaran menerapkan strategi pembelajaran yang serupa. Misalnya, dalam pengajaran tentang keimanan, sering kali dimulai dengan prolog untuk mengatasi potensi kebosanan, meskipun ada risiko bahwa pendekatan ini bisa mengalihkan perhatian siswa dari materi inti. Di sisi lain, dalam konteks praktek seperti thaharah dan sholat, biasanya dilakukan dengan metode langsung praktek atau menggunakan pendekatan tutor teman sebaya, di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih dapat membantu siswa lainnya dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, ketika ada tugas kelompok, guru biasanya mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing. Tujuan ini adalah guna memperbaiki sinergi serta kolaborasi di antara murid saat menuntaskan pekerjaan kelompok, sambil mempermudah komunikasi di antara mereka.

Metode yang digunakan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Metode merupakan alat atau cara yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum. Tanpa adanya metode yang tepat, pencapaian

tujuan pendidikan dalam pembelajaran mata pelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Penggunaan metode pembelajaran yang jelas sangat penting dalam proses mengajar, karena metode ini memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ketika guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa cenderung lebih menerima dan merespons pengajaran dengan lebih baik. Bahkan ketika metode pembelajaran yang digunakan berbeda, siswa dan guru sangat termotivasi dan antusias untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya: jika pengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan pendekatan lain, maka kemungkinan peserta didik akan memiliki rasa jenuh dan merasa tertekan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka (Riyanto and Hendriani, 2024).

Metode dalam pengelolaan kelas merujuk pada teknik atau strategi yang dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan serta menjaga kondisi ruang kelas yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta efisien (Mustajib, 2020). Pemilihan metode pengajaran juga sangat penting untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan teknik ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa agar siswa tetap terlibat dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Metode penyampaian materi dalam pembelajaran agama Islam (PAI) yang banyak digunakan oleh guru adalah melalui dakwah atau ceramah. Dalam konteks ini, guru PAI menyampaikan pembelajaran secara lisan kepada siswa. Metode ceramah dianggap efektif terutama dalam penyampaian materi yang bersifat definisi atau konseptual. Dengan cara ini, guru dapat mengemukakan konsep-konsep agama secara jelas dan sistematis serta mudah dimengerti oleh siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik.

Dalam penelitian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun guru menggunakan metode ceramah, mereka juga menyadari pentingnya menjaga keterlibatan siswa agar tidak merasa jenuh atau bosan. Karenanya, dalam penyampaian ceramahnya, guru sering kali memasukkan elemen-elemen seperti humor dan sesi tanya jawab. Strategi ini dimaksudkan guna mempertahankan minat serta motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis. Melalui interaksi semacam ini, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi dan memiliki keaktifan dalam pembelajaran dan lebih cepat memahami konten yang diajarkan.

Khususnya saat kegiatan praktek-praktek dalam pembelajaran PAI, seperti thaharoh, guru menggunakan pendekatan proyek atau praktekum. Misalnya, dalam pengajaran sejarah agama, penggunaan timeline atau demonstrasi di laboratorium digunakan sebagai alternatif ceramah tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tantangan seperti siswa menjadi bosan atau kurang tertarik saat materi hanya disampaikan secara lisan. Dengan variasi metode ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam.

Media yang digunakan dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Media pengajaran merujuk pada materi, perangkat, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan komunikasi edukatif antara guru dan murid berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Syamsiani, 2022). Media dalam pengelolaan kelas merujuk pada alat atau teknologi yang dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan serta menjaga suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam menjalankan kelas, pemanfaatan berbagai jenis media oleh pendidik berperan krusial dalam memperkuat proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dan wawancara, umumnya guru menggunakan media visual seperti karton untuk memvisualisasikan konsep-konsep penting atau untuk membuat presentasi yang menarik bagi siswa. Media visual ini membantu menyampaikan informasi secara visual, memudahkan pemahaman, dan mempertahankan minat siswa selama pembelajaran. Selain itu, pendekatan audio visual seperti menonton video atau penggunaan rekaman suara juga sering digunakan untuk menambahkan dimensi pengalaman sensoris dalam pembelajaran. Kombinasi penggunaan media ini biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta karakteristik dan keadaan siswa di dalam kelas.

Hambatan yang ditemukan dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Secara keseluruhan, dalam pengelolaan kelas, berbagai faktor penghambat mungkin terjadi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pengajar, siswa, lingkungan keluarga, atau kondisi fasilitas yang tersedia (Julian *et al.*, 2023).

Dalam manajemen kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Salah satu faktor yang signifikan adalah kondisi anak yang mengantuk, yang sering kali disebabkan oleh faktor dari lingkungan rumah. Jam pelajaran yang dimulai pada pagi hari seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk hadir dalam kondisi segar. Namun, beberapa siswa terlihat mengantuk, mungkin karena mereka terlibat dalam membantu pekerjaan rumah tangga hingga larut malam. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kelelahan di sekolah, yang dapat mempengaruhi fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu, ada pula tantangan dengan siswa yang mencari perhatian atau 'caper'. Meskipun motifnya beragam, beberapa siswa menggunakan perilaku ini untuk menarik perhatian guru atau teman sekelas, yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Permasalahan juga muncul dari segi kondisi fisik ruang kelas. Beberapa kelas mungkin menghadapi masalah kurangnya pencahayaan yang memadai, membuat suasana kelas terasa gelap dan tidak nyaman. Selain itu, kondisi kelas yang pengap dan gerah akibat kurangnya ventilasi udara juga menjadi hambatan. Ruangan yang terasa panas dan kurang udara segar dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga mereka sulit untuk fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung ini dapat mempengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan dan menuntut perhatian lebih dalam perencanaan manajemen kelas serta upaya peningkatan kondisi fisik ruang belajar.

Upaya untuk menyikapi hambatan pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada Mata Pelajaran PAI

Upaya untuk menanggulangi berbagai rintangan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna menciptakan atmosfer belajar yang mendukung bagi semua murid. Pertama, dalam situasi di mana seorang siswa terlihat mengantuk di kelas karena membantu orangtuanya hingga larut malam, pendekatan yang diterapkan guru adalah memberikan pengertian terlebih dahulu kepada siswa tersebut. Guru kemudian mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran agar tetap terlibat dan tidak merasa mengantuk. Tujuannya adalah guna memastikan bahwa semua murid dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Kedua, untuk siswa yang mencari perhatian (*caper*) di kelas, solusi yang diambil adalah dengan mengarahkannya untuk berpartisipasi secara langsung. Misalnya, guru dapat meminta siswa tersebut untuk maju ke depan, menulis di papan tulis, atau menjawab pertanyaan. Langkah ini tidak semata mengalihkan perhatian siswa secara positif tetapi juga memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga meminimalkan gangguan yang mungkin ditimbulkan.

Ketiga, dalam mengatasi masalah kurangnya pencahayaan di kelas, guru bisa mengambil beberapa langkah praktis. Salah satunya adalah dengan membuka pintu kelas dan gorden untuk memanfaatkan cahaya alami sebaik mungkin. Selain itu, menyalakan lampu yang cukup terang juga diperlukan untuk meningkatkan visibilitas di dalam kelas. Pemasangan kipas angin juga menjadi solusi untuk menjaga kenyamanan siswa agar tidak merasa panas atau kegerahan selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan kelas di SMPN 2 Karawang Timur, para pengajar merencanakan penerapan model, metode, dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Mereka berupaya untuk menggunakan beragam strategi dalam setiap sesi pembelajaran agar siswa tetap terlibat dan antusias dalam proses belajar-mengajar. Terkadang, para guru juga mengembangkan strategi pembelajaran khusus, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Fiqih. Peran guru dalam manajemen kelas untuk siswa kelas VIII meliputi fungsi sebagai pengatur kelas, pengelola pembelajaran, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Fokus utamanya adalah untuk memastikan siswa tetap termotivasi, bersemangat, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran PAI, pengelolaan kelas yang efektif dalam menghadapi tantangan perilaku siswa memerlukan penerapan strategi yang menarik dan menghibur agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif. Beberapa hambatan yang dihadapi termasuk kurangnya dukungan dari ruangan kelas, siswa yang mengantuk,

serta gangguan berbicara yang mengganggu perencanaan pembelajaran. Solusi yang diberikan sekolah mencakup beberapa langkah: 1) Memberikan pengertian kepada siswa yang mengantuk karena urusan keluarga, lalu mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 2) Mengatasi perilaku mencari perhatian dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan, seperti menulis di papan tulis atau menjawab pertanyaan. 3) Menanggulangi masalah pencahayaan dengan membuka pintu dan gordena, menyalakan lampu, serta menggunakan kipas angin untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. and Mariyani (2020) 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5(2), pp. 146–150.
- Apriyanti, Y., Lorita, E. and Yusuarsono, Y. (2019) 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.
- Asbar, A.M. (2018) 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 12(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.35931/aq.voio.21>.
- Chan, F. et al. (2019) 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar', *International Journal of Elementary Education*, 3(4), p. 439. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Fadli, M.R. (2021) 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1>.
- Julian, P.D. et al. (2023) 'Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas di TK Harapan Sindangsari', *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), pp. 230–240. Available at: <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.256>.
- Kartini et al. (2022) 'Manajemen Pengelolaan Kelas Menurut Para Ahli', *Journal Educational Management Reviews and Research*, 1(2), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.56406/emrr.viio2.141>.
- Majid, A. (2014) 'Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis', *Bandung: Interes Media*, pp. 8–104.
- Mustajib (2020) 'Manajemen Kelas: Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), pp. 113–127. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/152>.
- Nashihin, M. (2023) 'Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), pp. 61–67. Available at: <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1776>.
- Noer, U. and Nuryani, N. (2018) 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi

- Belajar Peserta Didik Kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), pp. 191–208. Available at: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.750>.
- Oci, M. (2019) 'Manajemen Kelas', *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.47131/jtb.viii.12>.
- Pamela, I.S. et al. (2019) 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), pp. 23–30.
- Riyanto, C.P.P. and Hendriani, D. (2024) 'Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), pp. 123–135.
- Syamsiani (2022) 'Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.274>.
- Trapsilo, S.R.W.A., Alsalm, S.W. and Mulia, V. (2023) 'Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Duren IV Klari', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(02), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.9503>.